

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal di Indonesia memiliki peran tersendiri bagi perusahaan, karena dengan menerbitkan sahamnya di bursa efek, maka dapat menarik seorang investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya dan dapat menghasilkan dana bagi perusahaan yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan serta sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan (Ayu Sudiani & Ayu Darmayanti, 2016).

Menurut Wahyudi dan Hartini (2006) dan Budiandriani dan Mahfudnurnajamuddin (2014) dalam Ayu Sudiani & Ayu Darmayanti (2016) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk dari penjual dan pembeli di saat terjadinya suatu transaksi, karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Nilai perusahaan memiliki peran yang penting, jika nilai perusahaan tinggi maka diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat mencerminkan suatu keadaan perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat melalui nilai perusahaan. seorang investor yang berinvestasi di pasar modal memiliki dua tujuan baik tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Investor harus memanfaatkan semua informasi untuk berinvestasi dan menganalisis pasar dengan harapan mendapatkan keuntungan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya harga saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham, karena harga saham dapat mempengaruhi penilaian para investor saat ingin berinvestasi Nababan (2015). Menurut Wijayanti (2019) semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan menurut Lubis et al. (2017) adalah profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas. Sedangkan menurut Hamidah et al. (2015) faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah inflasi, suku bunga, Profitabilitas, dan risiko finansial. Dan menurut Mabrurroh et al. (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yakni *price earning ratio*, leverage, profitabilitas dan *cash holding*.

Likuiditas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Fahmi (2015) mengatakan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dilakukan secara tepat waktu. Fahmi (2015) Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan bahwa perusahaan yang berkaitan memasuki masa (*financial distress*) kesulitan keuangan. Dengan itu manajemen perusahaan selalu menjaga kondisi likuiditas perusahaan tersebut dengan maksud untuk memberi reaksi kepada calon investor bahwa perusahaan dalam kondisi stabil dan aman Fahmi (2015). Menurut A. S. Susanto (2013) kondisi perusahaan yang stabil dan aman atau baik memiliki daya tarik tersendiri bagi seorang investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga dengan mekanisme pasar harga saham akan mengalami peningkatan. Menurut Fama (1998) dalam Rahayu (2014) nilai perusahaan akan tercermin dari harga

sahamnya. Sehingga jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Penelitian tentang likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Dj et al. (2012), Rachman (2016) dan A. N. D. A. Putra & Lestari (2016), dimana dalam penelitiannya likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Basri et al. (2014) dan Nugroho (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Cash holding* merupakan salah satu ukuran apakah kas pada perusahaan yang berkaitan tidak berlebihan atau cukup. Jika jumlah kas pada perusahaan terlalu rendah maka mengakibatkan kurangnya dana yang akan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan juga investasi dimasa yang akan datang. Namun jika kas perusahaan terlalu tinggi maka dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan melalui merger dan akuisisi Fanani & S (2016). Penelitian tentang *cash holding* mempengaruhi nilai perusahaan pernah diteliti oleh Mabruroh et al. (2015), Aviyanti & Isbanah (2019) dan Susanti (2010) dimana dalam penelitiannya *cash holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tidak senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014) dan Nisasmara & Musdholifah (2016) yang mengatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan..

Tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif maupun positif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang tinggi atau inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, artinya banyak perusahaan yang

akan mengalami kerugian dan kebangkrutan. Hal tersebut berarti, inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan harga saham di pasar. Inflasi yang sangat rendah dapat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang sangat lamban, yang akhirnya nanti dapat mempengaruhi harga saham bergerak secara lamban pula Samsul (2015). Menurut Susilawati (2012) harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al. (2015) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tidak senada dengan penelitian E. M. Putra et al. (2016) yang mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan tersebut, seperti modal atau penjualan, aktiva menurut Sudana (2000) dalam A. S. Susanto, (2013). A. S. Susanto (2013) mengatakan bahwa jika kondisi suatu perusahaan dikategorikan menjanjikan keuntungan di masa mendatang atau mengauntungan maka akan banyak investor yang menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham naik menjadi lebih tinggi. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Sehingga jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi Fama (1998) dalam Rahayu (2014). Menurut Wira (2015) Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA menunjukkan bagaimana efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al.,(2015), Dj et al. (2012), Ayu Suidani & Ayu Darmayanti

(2016), Permana & Rahyuda (2019), dan A. N. D. A. Putra & Lestari (2016) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tidak senada dengan Rahayu (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat di pengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dilakukan secara tepat waktu Fahmi (2015). Meidiyustiani (2016) likuiditas merupakan alat ukur seberapa besar perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Semakin baik *current ratio* (rasio lancar) perusahaan yang berkaitan maka perusahaan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur, hal tersebut mengakibatkan kreditur tidak akan ragu meminjamkan dana mereka yang digunakan perusahaan dalam menambah modal yang nantinya hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian Meidiyustiani (2016), Wahyuni & Suryakusuma (2018), dan Barus & Leliani (2013) dalam penelitiannya mengatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut tidak senada dengan Supardi et al. (2016), Agus Wibowo & Wartini (2012), dan Dewi (2016) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

*Cash holding* merupakan salah satu ukuran apakah kas pada perusahaan yang berkaitan tidak berlebihan atau cukup. Jika jumlah kas pada perusahaan terlalu rendah maka mengakibatkan kurangnya dana yang akan digunakan dalam

kegiatan operasi perusahaan dan juga investasi dimasa yang akan datang. Namun jika kas perusahaan terlalu tinggi maka dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan melalui merger dan akuisisi Fanani & S (2016). Maka jika nilai perusahaan mengalami penurunan maka profitabilitas juga akan mengalami penurunan karena profitabilitas cerminan dari nilai perusahaan dan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) mengatakan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Tetapi hal tersebut tidak senada dengan penelitian Damarjati (2018) yang mengatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Selain likuiditas dan *cash holding*, inflasi juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Wira (2015) angka inflasi merupakan angka yang mengukur tingkat jasa dan harga barang yang dibeli oleh *consumer* (konsumen). Tingginya angka inflasi dapat ditunjukkan dengan naiknya harga-harga barang. Kenaikan harga dengan cepat, berdampak terhadap masyarakat dan perusahaan. Dimana bagi perusahaan peningkatan inflasi dapat menyebabkan naiknya biaya operasional dan produksi mereka sehingga pada akhirnya merugikan perusahaan yang bersangkutan. Jika biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Tandelilin (2010) dalam Adyatmika & Wiksuana (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Adyatmika & Wiksuana (2018) dan Adiyadnya et al. (2016) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut tidak senada dengan penelitian Supardi et al. (2016) dan Saputro (2019) dimana pada penelitiannya inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Mengingat bahwa pentingnya menganalisis dan mengenal faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan bagi seorang investor, maka dipilihlah perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sebagai sampel penelitian. Karena harga saham penutupan yang mencerminkan nilai perusahaan pada perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. fenomena tersebut dapat dibuktikan dengan tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Property, Real estate, and Building Construction**

Tahun	Rata-Rata Harga Saham
2014	1.545,46
2015	1.620,54
2016	1.855,91
2017	1.722,20
2018	1.902,93

*Sumber: finance.yahoo.com 2014-2018 (Historis harga saham)*

Dari tabel diatas rata-rata harga saham perusahaan sektor *property, real estate, and building* mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2014 rata-rata harga saham sebesar Rp 1.545,46 dan di tahun selanjutnya rata-rata harga saham mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga tahun 2016. Tahun 2015 rata-rata harga saham meningkat sebesar Rp75,08 menjadi Rp 1.620,54, di tahun 2016 meningkat sebesar Rp 235,37 menjadi Rp 1.855,91, Kenaikan secara konsisten tersebut tidak bertahan lama dikarenakan pada tahun 2017 rata-rata harga saham mengalami penurunan menjadi Rp 1.722,20, dan pada tahun terakhir penelitian yaitu tahun 2018 harga saham mengalami kenaikan menjadi 1.902,93.

Dari uraian di atas perubahan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental dan kondisi makroekonomi. Dalam penelitian ini faktor-faktor fundamental yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan *Cash Holding* sedangkan faktor makroekonomi yang digunakan adalah Inflasi, serta Rasio Profitabilitas sebagai variabel intervening. Untuk itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Nilai Perusahaan, Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, and Building Construction yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas tentang nilai perusahaan maka dilakukan penelitian mengenai rasio likuiditas, rasio profitabilitas, *cash holding* dan inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan rasio profitabilitas sebagai variabel intervening. Dengan mengambil objek perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan yang muncul sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *cash holding* terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas?
6. Bagaimana pengaruh *cash holding* terhadap profitabilitas?

7. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilita?
8. Bagaimana pengaruh likuiditas terhdap nilai perusahaan melalui profitabilitas?
9. Bagaimana pengaruh *cash holding* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?
10. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?
11. Variabel manakah yang lebih dominan mempengaruhi nilai perusahaan?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, sehingga tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *cash holding* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pngaaruh *cash holding* terhadap profitabilitas.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap profitabilitas.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *cash holding* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
10. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
11. Untuk mengetahui variabel yang lebih dominan mempengaruhi nilai perusahaan.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.5.1. Manfaat Bagi investor**

Manfaat penelitian ini bagi investor adalah memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada investor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor tersebut.

### **1.5.2. Manfaat Bagi Penulis**

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah sebagai sarana untuk belajar dan mempraktekan hal-hal yang dipelajari selama kuliah, serta dapat mengembangkan wawasan dan kemampuan analisis khususnya tentang pasar modal.

### **1.5.3. Manfaat Bagi Universitas Islam Sultan Agung**

Manfaat penelitian ini bagi Universitas Islam Sultan Agung adalah dapat menambah referensi dan koleksi kepustakaan, khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan.